

MANAJEMEN KESISWAAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI COT GUE KABUPATEN ACEH BESAR

Fadhilah¹, Jamluddin Idris², Khairuddin³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,
Indonesia

Email: fadhilah@yahoo.com

Abstract: *The application of the student to the institution management is one of the necessity to improve the quality of education. Lack of school facilities and infrastructure become a major obstacle in the effective management of student affairs. This study aims to determine the planning, implementation, monitoring, and evaluation of student management program. The method used in this research is descriptive qualitative approach. Techniques of data collection : observation, interview and documentation. Subjects were principals, teachers and students MTsN Cot Gue. The results showed that : student management plan prepared by the principal with the deputy head of the student and deputy head of the curriculum includes courses Admission, the capacity of new students, and new student selection process, analyze subjects, draw up an annual program, the semester program, syllabus and Learning Program Plan. All the planning is composed arranged and documented. Implementation tailored to the student management plan that is prepared, either in relation to new admissions and student activities. Supervision of student management based on the management system, which is seeking any activities that have been planned, implemented and good supervision. Principals and teachers implement the roles and responsibilities based on the duties and functions for the management of student success. Activities and aspects of the management of student assessment based on the plans drawn up. The evaluation is done to see success and improve the activities that have been implemented.*

Keywords: *Student Management, Islamic State Junior High School*

Abstrak: Penerapan manajemen kesiswaan pada lembaga pendidikan merupakan salah satu keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah menjadi kendala yang utama dalam mengefektifkan manajemen kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program manajemen kesiswaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa MTsN Cot Gue. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan manajemen kesiswaan disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program Penerimaan Siswa Baru, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan tersusun disusun dan terdokumentasi. Pelaksanaan manajemen kesiswaan disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, baik menyangkut dengan penerimaan siswa baru maupun kegiatan-kegiatan kesiswaan. Pengawasan manajemen kesiswaan berpedoman pada sistem manajemen, yaitu mengupayakan setiap kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan pengawasan dengan baik. Kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen kesiswaan. Baik kepala sekolah maupun guru melaksanakan peran dan tanggungjawabnya berdasarkan tugas pokok dan fungsinya untuk keberhasilan manajemen kesiswaan. Kegiatan dan aspek penilaian manajemen kesiswaan berpedoman pada rencana yang disusun. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia menganut sistem pendidikan yang berorientasi komprehensif. Dalam perspektif komprehensif menurut Murniati (2008:11) bahwa: "praktik pendidikan nasional Indonesia berupaya mengimplementasikan secara integratif dan menyeluruh konsepsi pendidikan yang bernuansa kebangsaan, keagamaan, kemanusiaan, dan kekaryaannya secara simultan." Hal ini tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I Pasal 1 ayat 2 ditegaskan bahwa: "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman."

Kegiatan manajemen kesiswaan adalah dimulai dari penerimaan siswa baru sampai mereka meninggalkan sekolahnya karena tamat, meninggal dunia, putus sekolah atau karena sebab-sebab lain sehingga ia tidak terdaftar lagi sebagai siswa sekolah tersebut.

Apabila diperhatikan pengertian manajemen kesiswaan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram dalam rangka menegakkan hak dan kewajiban siswa dalam satu lembaga pendidikan atau sekolah. Siswa mempunyai hak yang harus diperoleh atau diterima dari sekolah

dan sekaligus menunaikan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang siswa. Realitas ini sebagaimana yang berlangsung pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, bahwa guru-guru sudah menerapkan manajemen kesiswaan, namun permasalahan juga masih ditemui bahwa kurangnya sarana dan prasarana sekolah menjadi kendala yang utama dalam mengefektifkan manajemen kesiswaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang manajemen kesiswaan. Untuk itu, maka penulis memilih judul: "Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar."

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Manajemen

Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai ilmu yang dapat mempengaruhi atau memberdayakan sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen dapat didefinisikan pula sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan yang dilakukan.

Usman (2007:18) menyatakan bahwa: "Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther

Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.” Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Pengertian Manajemen Kesiswaan

Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen sekolah sering disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari manajemen, kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi yaitu pengelolaan.

Soetopo (2006:34) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah: “suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.” Berdasarkan pendapat para ahli dapat diartikan bahwa manajemen kesiswaan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dalam

usaha penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa atau pendekatan kesiswaan.

Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses kerjasama dalam bidang kesiswaan. Bidang kerjasama dalam manajemen kesiswaan itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini adalah berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru (PSB), membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa, dan sebagainya. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berangsur secara efektif dan efisien pada suatu lembaga pendidikan.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang garapan manajemen pendidikan yang secara khusus menangani tugas-tugas yang berkenaan dengan siswa selaku subjek didik. Secara definitif, manajemen kesiswaan menurut Bafadal (2007:19) dapat diartikan dengan: ”keseluruhan proses kerjasama dalam menyelesaikan masalah siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.” Berdasarkan definisi yang sederhana tersebut, ada tiga hal yang perlu digaris bawahi berkaitan dengan manajemen kesiswaan di sekolah/madrasah.

Manajemen kesiswaan itu merupakan keseluruhan proses kerjasama dalam bidang

kesiswaan. Sebagai proses kerjasama dalam bidang kesiswaan itu pengelolaan sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Akan tetapi, dalam pengelolaan masalah kesiswaan, kepala sekolah dituntut membina kerja sama dengan guru-guru. Bidang kerjasama dalam manajemen kesiswaan itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini menurut Bafadal (2007:21) adalah: "berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa yang mengalami masalah di sekolah."

Tujuan manajemen kesiswaan itu adalah untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkenaan dengan siswa tersebut. Dengan pengaturan itu diharapkan semua tugas yang berkenaan dengan siswa berlangsung secara efektif dan efisien sehingga memperlancar pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Program manajemen kesiswaan pada dasarnya menyangkut tentang perencanaan penerimaan siswa baru, perencanaan berbagai kegiatan siswa di sekolah, perencanaan dalam mengimplementasikan kedisiplinan siswa, serta perencanaan bagi siswa yang mengalami masalah. Ketiga hal ini sama pentingnya karena harus jelas program-program sebelum dilaksanakan. Lebih-lebih program menangani

siswa yang mengalami masalah, menurut Bafadal (2007:22-23) bahwa: "program ini pentingnya direncanakan dengan matang sebelum diterapkan, sehingga ketika ditemui permasalahan siswa proses penyelesaiannya tidak meraba-raba, sehingga disiplin sekolah akan sulit diterapkan."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa penyusunan perencanaan manajemen kesiswaan perlu memperhatikan jumlah dan jenis orang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, kemampuan dari orang yang akan dilatih dan melatih, serta sasaran dari program yang dijalankan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian Kepala Sekolah dan Guru. Teknik pengolahan data analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Kesiswaan pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan penerimaan siswa baru dilakukan dengan cara penyusunan panitia serta program ketrjanya, pendaftaran siswa baru, penyelesaian berdasarkan nilai yaitu NEM, daya tampung sekolah, pengumuman hasil seleksi calon siswa yang diterima di sekolah tersebut dan pendaftaran ulang bagi calon siswa baru yang diterima.

Depdiknas (2007:68) mengutarakan bahwa pelaksanaan kegiatan di sekolah melalui

empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (3) pelaksanaan, dan (4) pengendalian.

Tahap perencanaan, pada tahap ini penerimaan siswa baru menjadi rencana di sekolah, maka untuk itu wakil kepala bidang kesiswaan melakukan beberapa kegiatan, seperti melakukan pencatatan siswa baru dalam Buku Induk lakukan pencatatan siswa baru dalam Buku Induk dan Buku Klapper, keterangan tentang siswa baru, data orang tua, wali murid baru, kelengkapan data serta akta kelahiran siswa baru.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru mata pelajaran MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar sudah melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini memberi pengaruh positif terhadap peningkatan manajemen kesiswaan. Suatu perencanaan akan tercapai tujuan dengan optimal, bila dilandasi pada enam kategori, di antaranya “(1) perencanaan dibuat berdasarkan tujuan yang jelas; (2) adanya kesatuan rencana; (3) logis (masuk akal); (4) mengandung unsur kontinuitas; (5) sederhana dan jelas; (6) fleksibel; dan (7) stabilitas.” (Harun, 2007:2).

Selanjutnya, tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkenaan dengan kegiatan siswa. Dengan pengaturan tersebut diharapkan semua tugas dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga memperlancar tujuan lembaga pendidikan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain, (a) perencanaan siswa, (b) Pengaturan penerimaan

siswa baru, (c) pengelompokan siswa, (d) pencatatan kehadiran siswa, (e) pembinaan disiplin siswa, (f) pengaturan perpindahan siswa, dan (g) pengaturan kelulusan siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, berarti MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar sudah melaksanakan fungsi manajemen kesiswaan dengan baik.

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan manajemen kesiswaan arah atau orientasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa baru. Pelaksanaan manajemen kesiswaan sangat ditentukan oleh kriteria umur anak yang ada pada masing-masing lembaga MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar. Hal ini secara jelas adanya perbedaan pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk tingkat MTs.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pimpinan sekolah dalam hal pembinaan siswa baru pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar adalah cara pengelompokan, kenaikan kelas, penentuan program, dan pembinaan disiplin. Dilihat dari implementasi program pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar pada beberapa fungsi manajemen sudah dapat dikategori baik, hal ini dapat dilihat adanya pembagian tugas pada setiap guru, antara lain membuat persiapan mengajar yaitu membuat satuan kegiatan harian, menyediakan alat-alat peraga untuk siswa, memelihara dan membereskan kembali semua

peralatan yang telah dipakai oleh anak. Di samping itu, memberikan kesempatan kepada guru untuk berkreatif. Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas guru, dilakukan upaya-upaya untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan perkembangan siswa.

Pengawasan Manajemen Kesiswaan pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar

Dalam pengawasan manajemen kesiswaan dengan baik akan menentukan mutu pendidikan pada lembaga MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini telah adanya upaya pengorganisasian siswa baru dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan pemborosan waktu dalam proses manajemen kesiswaan di dalam kelas.

Proses pengawasan siswa baru juga harus didukung dengan ketersediaan sarana yang memadai, sehingga mendukung proses pelaksanaan manajemen yang efektif dan efisien. Disadari bahwa salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen siswa baru dan sarana prasarana. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana adalah hal yang penting bagi siswa baru, dengan pemanfaatan secara optimal sarana yang dimiliki dapat menunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa baru. Walaupun faktor genetik cukup berpengaruh, masih diperlukan dukungan kemampuan lingkungan yang memadai dalam memperoleh input-input tambahan yang memberikan sumbangan besar dalam

membentuk kecerdasan anak adalah sarana pembelajaran yang dapat merangsang atau membangun daya pikir dan daya cipta anak agar memiliki kemampuan intelegensia dan moral yang tinggi. Ketersediaan sarana yang memenuhi persyaratan inilah yang merupakan tantangan bagi pendidik di berbagai jenjang pendidik.

Penilaian Manajemen Kesiswaan pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kesiswaan dalam penerimaan siswa baru dan aspek penilaian pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, disesuaikan dengan peraturan-peraturan dan hasil musyawarah pada MTsN Cot Gue. Tahap Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Untuk itu kepala sekolah selalu mengingatkan guru, jika ada siswa baru yang belum maksimal menerima apa yang dijelaskan.

Menurut Hariwijaya dan Sukaca (2009:122) bahwa: “evaluasi untuk anak usia sekolah dapat diberikan kepada orang tua dalam bentuk rapor pada akhir semester. Tujuannya agar orang tua tahu bagaimana perkembangan anaknya. Apakah anaknya telah mencapai target perkembangan atau sebaliknya.”

Evaluasi seharusnya juga tidak hanya mengevaluasi anak didiknya, namun perlu mengevaluasi program, pendidikan serta pengevaluasian administrasi. Dengan adanya evaluasi ini, maka program MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar dan beserta komponen sumber dayanya dapat meningkat dan menjadi

lebih baik lagi.

Berbicara tentang evaluasi, ada dua istilah yang hampir sama, yaitu pengukuran dan penilaian. Dalam pengertian umum kedua istilah itu sepintas lalu terlihat sama, akan tetapi pada dasarnya kedua istilah itu berbeda. Menyangkut perbedaan kedua istilah, maka Arikunto (2009:3) menyatakan bahwa:

- Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.
- Menilai adalah mengambil sesuatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas yaitu mengukur dan menilai.

Berdasarkan definisi yang disebutkan di atas, maka dapatlah diketahui dengan jelas perbedaan antara penilaian dengan pengukuran. Pengukuran itu akan memberi jawaban terhadap pertanyaan "*how much*", yaitu berapa banyak. Sedangkan penilaian akan memberi jawaban terhadap pertanyaan "*what value*" yaitu berapa harga atau nilai. Walaupun ada perbedaan antara pengukuran dengan penilaian, namun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena antara penilaian dan pengukuran terdapat hubungan yang erat. Sebab untuk dapat mengadakan penilaian yang tepat terlebih dahulu harus didasarkan atas pengukuran.

Sebagaimana hasil pengolahan data diketahui bahwa sistem penilaian yang

dilakukan guru adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan hasil pergeseran paradigma dari pendekatan pendidikan. Pendekatan pendidikan yang berorientasi masukan (*input oriented education*) ke pendekatan pendidikan yang berorientasi hasil atau standar (*outcome based education*). Unjuk nyata kompetensi, itulah pesan moral yang sebenarnya ingin disampaikan oleh paradigma baru ini. Di mana hasil belajar seorang siswa dapat langsung dilihat secara kasat mata dan praktis, bukan berhenti hanya pada tataran skor yang tertera manis dalam kertas saja. Menurut Arikunto dan Suhardjono (2008:18) bahwa: "Penilaian berbasis kelas jauh lebih transparan dari segi penilaian dan kompetensi yang akan dihasilkan pun jauh lebih terlihat."

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan, pengawasan, pengevaluasian manajemen kesiswaan pada MTsN Cot Gue disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program PSB, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan kesiswaan tersusun dengan baik dan terdokumentasi.
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang menyangkut dengan PSB adalah penempatan siswa dalam ruangan kelas secara seimbang, pembinaan disiplin siswa, pelaksanaan akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan agar benar-benar memperhatikan faktor perencanaan dalam manajemen kesiswaan pada MTsN Cot Gue. Upaya ini dapat ditempuh dengan melibatkan semua guru dalam merumuskan perencanaan manajemen kesiswaan. Di samping itu, juga tetap mempertimbangkan untuk mengadopsi perencanaan manajemen kesiswaan berdasarkan pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama.
2. Kepala Sekolah dan staf pengajar pada MTsN Cot Gue sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen kesiswaan. Upaya ini dapat ditempuh dengan menggiatkan kegiatan diskusi antar guru. Di samping itu, juga perlu adanya dukungan dari pemerintah tentang pentingnya pengadaan penataran atau pelatihan bagi guru agar kompetensi dan profesionalisme semakin meningkat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S., 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Menuju Pendidikan yang Bermutu dan Merata*. Jakarta: Laporan Komisi Nasional Pendidikan.
- Harun, C. Z., 2009. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Moleong, J. L., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Murniati A.R., 2008. *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- dan Nasir Usman, 2009. *Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka.
- Partowisastro, K., 2006. *Sebab-sebab Kesulitan Belajar*. Bandung: Alurni.
- Prawirosentono, S., 2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusydie, S., 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogyakarta: Diva Press.
- Sagala, S., 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W., 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M., 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Siagian, S.P., 2007. *Bunga Rampai Management Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetopo, 2006. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umiarso dan Gojali, Imam, 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogyakarta: IRCiSoD.
- Usman, N., 2007. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu.